

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU TOKOH

GERVAISE DALAM *L'ASSOMOIR* KARYA EMILE ZOLA



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh**

**NABILA SYARIFUDDIN**

**F051171510**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU TOKOH  
GERVAISE DALAM L'ASSOMOIR KARYA EMILE ZOLA**

Disusun dan diajukan oleh:

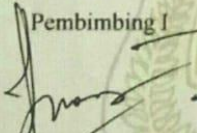
**NABILA SYARIFUDDIN**

**F051171510**

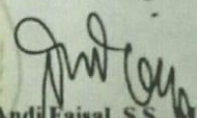
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya  
Univeritas Hasanuddin  
Pada tanggal 24 September 2021  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

  
**Dr. Prasuci Kuswarini, M.A**  
NIP. 19630127 199203 2 001

Pembimbing II

  
**Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum**  
NIP. 19730327 199903 1 002

Ketua Departemen  
Sastra Prancis,

  
  
**Dr. Ade Yolinda Latjuba, M.A.**  
NIP. 19601015 198703 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Syarifuddin

NIM : F051171510

Program Studi : Sastra Prancis

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

### **PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU TOKOH**

#### **GERVAISE DALAM *L'ASSOMOIR* KARYA EMILE ZOLA**

merupakan hasil karya sendiri, bukan tulisan atau pemikiran orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 September 2021

Yang Menyatakan,



**NABILA SYARIFUDDIN**

**F051171510**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *”Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Tokoh Gervaise Dalam L’assomoir Karya Emile Zola”*. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. sebagai Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Ade Yolanda Latjuba S.S M.A. selaku Ketua Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin atas segala bentuk bantuan dan dukungan selama peneliti menempuh masa studi.
4. Dr. Prasuri Kuswarini, M.A. dan Dr. Andi Faisal, S.S.,M.Hum. selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat serta selalu sabar kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. *Merci Beaucoup Madame et Monsieur.*
5. Masdiana, S.S.,M.Hum. selaku Pembimbing Akademik atas segala nasihat dikala peneliti ingin menyerah namun karena atas segala perhatiannya sehingga

peneliti bisa berdiri sejauh ini, dan terima kasih pula ilmu dan bimbingannya selama perkuliahan kepada peneliti. *Merci beaucoup Madame.*

6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, terutama dosen jurusan Sastra Prancis yang telah memberikan peneliti ilmu yang berlimpah selama masa studi
7. Bu Wati dan segenap staf administrasi fakultas yang telah banyak membantu hingga peneliti bisa sampai ke tahap ini. Kak Kama, Bu lia, Terimakasih atas bantuan yang tak terhingga semoga diberikan kesehatan dan rejeki yang berlimpah.
8. Kedua Orang Tua tercinta, Syarifuddin Machmud (alm) yang meskipun raga ayah tak bersama kami namun peneliti selalu merasakan kehadiran dan hangatnya kasih sayang ayah serta peneliti banyak belajar dari besarnya kesabaran yang dimiliki oleh ayah, peneliti yakin butuh jiwa sabar yang besar dalam membesarkan dua belas anak yang pastinya memiliki karakter berbeda-beda takkan mudah. *Thanks a lot* Ayah, tugas di dunia ayah sudah sangat baik dan telah menjalankan tugas ayah dengan sangat sangat sempurna dan meninggalkan jejak yang tak terlupakan, kini anakmu semua telah menempuh dan mencapai gelar sarjana. Untuk Nurjihad Abadi sebagai ibu yang luar biasa terima kasih atas peran gandanya untuk beberapa tahun terakhir, ibu hebat. Terima kasih atas kasih sayangnya yang tak terhingga dan terima kasih masih berdiri kokoh dan sehat hingga hari ini. Ibu sehat-sehat selalu, semoga jiwa

mandiri dan kesabaran ibu akan melekat juga pada diri peneliti. Ibu dan ayah, *I love you so much* .

9. Kakak-kakakku yang memberikan segala kasih sayang, perhatian, dan dukungannya hingga pemberian uang jajannya yang semoga akan terus mengalir. hihi terima kasih kerja samanya kakak-kakakku selama perkuliahan peneliti.
10. IFL (*Indonesian Future Leader*) chap. Sulawesi Selatan selama 3 tahun berturut-turut yang telah memberikan tempat belajar banyak bagi peneliti, mulai dari kepemimpinan, kekeluargaan, relasi, dan kebahagiaan peneliti temukan di tempat ini. Terima kasih telah memberikan dunia rantau peneliti menjadi berwarna.
11. ACC (*Ardira Cendikia Course*) yang sudah memasuki tahun ketiga telah memberikan peneliti ruang dalam menyalurkan skill yang dimiliki peneliti. Di tempat ini, peneliti belajar banyak cara bekerja yang baik dan mencari cuan tentunya. Hehe kini peneliti punya banyak anak yang telah dididik. *Thank You!!*
12. Sahabat-sahabatku (Nunu, ainun, hanif, lasmi, Vico, Amel, Nisa, Suci, dan fadia) yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku dari jarak jauh selama masa studi ini yang penuh drama dan lika-liku serta hiburan dan ajakan-ajakannya di tengah-tengah perkuliahan yang begitu riweh.
13. Orang-orang baik (Kak Fajrul, kak indah, kak arti, dan kak ayuni) yang kutemukan selama memasuki dunia rantau yang telah ada dan yang telah

mengajarkan saya banyak hal utamanya dalam berbuat baik dan menjadi teman baru selama dunia rantau ini.

14. Teman-teman *IFL mengajar* yang telah menciptakan pengalaman menakjubkan dan luar biasa bagi peneliti, kini peneliti punya cerita bahwa bisa melakukan perjalanan kaki selama 5 jam hingga tiba di pelosok. Terima kasih dusun bara, telah banyak mengajarkan kehidupan bagi peneliti untuk tidak banyak mengeluh, terima kasih teman-teman *ifl mengajar* telah memberikan banyak tawa di saat momen-momen terberat peneliti ketika menyelesaikan penelitian ini.
15. Teman-teman Sastra Prancis 2017, teman sekelas yang telah melewati suka duka mengenyam pendidikan di Departemen Sastra Prancis. Mungkin memang proses dari setiap individu berbeda-beda namun perlu kita ingat kembali bahwa kita memulai proses awal bersama-sama. Terima kasih dan maaf senantiasa peneliti sampaikan kepada kalian.
16. Sahabat-sahabatku di dunia kampus yang sangat baik (Suci, Ika, Uni dan mei) yang selalu sukses membuat diriku tidak pernah marah karena terlalu baik, terima kasih juga atas segala bantuan selama perkuliahan dan hiburan-hiburannya yang kadang tidak nyantai. HAHAHAH. You're amazeeeeeee gaiss. See u on top, I wish in the future, we'll meet again (tolong kita jangan ketemu di ruang *HRD*, tidak lucu soalnya hehehehe)
17. Abil yang setia hingga akhir, tetap waras, dan masih berdiri kokoh hingga hari ini, terima kasih. Terima kasih bisa sejauh ini, walaupun kadang terlintas ingin menyerah *but you deserve it!!*

18. Dan seluruh orang baik yang telah terlibat dalam hidupku dan telah memberikan dukungannya serta pengalaman-pengalaman hidup ini yang berharga.

Makassar, 14 September 2021

Peneliti



## **RÉSUMÉ DU MÉMOIRE**

**NABILA SYARIFUDDIN (F051171510)** *"L'influence de l'environnement social sur le comportement de Gervaise dans L'assomoir d'Emile Zola"*, sous la direction de **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A. et de Dr. Andi Faisal, S.S, M. Hum.**

*Cette recherche est basée sur la perspective que les œuvres littéraires sont nées comme un reflet de la façon dont un environnement peut affecter le comportement individuel. Cette étude a pour objectif de décrire le cadre contenu dans le roman L'Assomoir, de donner un aperçu du comportement du personnage Gervaise et de l'influence de l'environnement social sur le comportement du personnage principal, Gervaise.*

*La théorie utilisée dans cette recherche est les éléments intrinsèques de la littérature dans ce cas, le cadre, les caractérisations, le changement de comportement et la théorie de la sociologie de la littérature de Ian Watt qui se concentre sur la fonction de la littérature en tant que un reflet de la société. Cette étude utilise une méthode descriptive qualitative avec une approche d'étude de la littérature. Les données se présentent sous forme de mots, phrases, phrases et paragraphes liés à la description des changements de comportement du personnage principal, à savoir Gervaise.*

*Les résultats de cette étude indiquent que l'environnement social influence grandement les changements de comportement individuel. Cette étude montre des changements de comportement de Gervaise à la fin de l'histoire qui mènent à des choses négatives. Parmi eux, Gervaise devient paresseuse, ivre, a perdu son sentiment de honte, pessimiste facilement et est trompeuse. Ces choses s'arrivent à cause de son milieu social composé d'ivrognes, de pauvreté, d'infidélité, de commérages et d'extravagances qui se produisent continuellement dans l'environnement de Gervaise.*

**Mots-clés :** *Environnement social, influence, comportement individuel, personnage principal*

## **ABSTRACT**

**NABILA SYARIFUDDIN (F051171510)** "*The Influence of Social Environment on Gervaise's Behavior in Emile Zola's L'assomoir*", supervised by **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A. and Dr. Andi Faisal, S.S, M. Hum.**

*This research is based on the perspective that literary works are born as a reflection of how an environment can affect individual behavior. This study aims to describe the setting depicted in the novel L'Assomoir, provide an overview of the behavior of the character Gervaise and the influence of the social environment on the behavior of the main character, Gervaise.*

*The theory used in this research is the intrinsic elements of literature in this case, setting, characterizations, behavior change and Ian Watt's theory of sociology of literature which focuses on the function of literature as a reflection of a society. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. The data are in the form of words, phrases, sentences and paragraphs related to the description of changes in the behavior of the main character, namely Gervaise.*

*The results of this study indicate that the social environment greatly influences changes in individual behavior. This study shows changes in Gervaise's behavior at the end of the story that lead to negative things. Among them, Gervaise become lazy, drunk, lost her sense of shame, give up easily and have an affair. These things happen because of her social background which consisted of drunkards, poverty, infidelity, gossip, and extravagance that continuously occurred in the Gervaise environment.*

**Keywords:** *Social Environment, Influence, Individual Behavior, Main Character*

## ABSTRAK

**NABILA SYARIFUDDIN (F051171510)** “*Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Gervaise dalam L’assomoir Karya Emile Zola*”, di bawah bimbingan **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A.** dan **Dr. Andi Faisal, S.S., M.hum.**

Penelitian ini dilandasi oleh perspektif bahwa karya sastra lahir sebagai refleksi bagaimana suatu lingkungan dapat mempengaruhi perilaku individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar yang terdapat pada novel *L’assomoir*, memberikan gambaran mengenai perilaku tokoh Gervaise dan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku tokoh utama, Gervaise.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu unsur-unsur intrinsik sastra dalam hal ini, latar, tokoh penokohan, perubahan perilaku serta teori sosiologi sastra Ian Watt yang berfokus pada fungsi sastra sebagai cerminan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf yang berkaitan dengan penggambaran perubahan perilaku tokoh utama, yaitu Gervaise.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial sangat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku individu. Penelitian ini menunjukkan perubahan perilaku-perilaku Gervaise di akhir cerita yang mengarah pada hal-hal yang negatif. Diantaranya ialah Gervaise menjadi pemalas, pemabuk, kehilangan rasa malu, mudah menyerah dan berselingkuh. Hal-hal tersebut terjadi karena latar sosialnya yang terdiri dari pemabuk, kemiskinan, perselingkuhan, penggosip, dan keborosan yang terus menerus terjadi di lingkungan Gervaise.

**Kata Kunci** : Lingkungan Sosial, Pengaruh, Perilaku Individu, Tokoh Utama

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>RÉSUMÉ DU MÉMOIRE</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

G. Metode Penelitian .....	6
H. Sumber Data .....	6
I. Metode Pengumpulan Data.....	6
J. Metode Analisis Data .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. Tokoh dan Penokohan .....	8
2. Peran Latar dalam Kajian sosiologi sastra .....	10
a. Latar Tempat.....	11
b. Latar Waktu.....	11
c. Latar Sosial.....	12
1) Lingkungan keluarga.....	13
2) Lingkungan Masyarakat.....	13
3. Sosiologi Sastra Ian Watt .....	14
4. Sastra Sebagai Cermin Masyarakat .....	15
5. Perilaku.....	16
B. Tinjauan Pustaka .....	17
1. Tentang Pengarang .....	17
2. Tinjauan Skripsi yang relevan .....	18

<b>BAB III ANALISIS</b> .....	20
A. Gambaran Latar .....	20
1. Latar Tempat.....	20
2. Latar Waktu.....	28
3. Latar Sosial.....	30
B. Gambaran Perilaku Gervaise .....	42
1. Gambaran Umum Gervaise.....	42
2. Gambaran Karakter Asli Gervaise.....	43
C. Perubahan Perilaku Gervaise.....	49
<b>DAFTAR TABEL 1</b> .....	59
<b>DAFTAR TABEL 2</b> .....	60
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	64
a. Kesimpulan.....	64
b. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lingkungan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Menurut Purwanto (2009: 73), Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sosial merupakan aspek penting yang mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku individu atau kelompok dalam suatu masyarakat serta memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial sendiri memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap kepribadian individu maupun kelompok tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, kerja, dan masyarakat sekitar. Lingkungan sosial akan mempengaruhi perilaku individu berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Kwick (1972) mengemukakan bahwa perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru

akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Perubahan perilaku seseorang tentu terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi.

Suatu karya sastra dapat dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra. Menurut Endraswara (2003:79) sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Dengan demikian, sosiologi sastra dapat mengungkapkan keterkaitan antara masyarakat dan karya sastra yang dapat digambarkan melalui sebuah latar. Menurut Nurgiyantoro (2010:68), latar disebut juga *setting*. Latar adalah segala keterangan, pengacuan, atau petunjuk yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan situasi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Latar berfungsi sebagai pemberi kesan realistis kepada pembaca.

Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya dan ekonomi maka anggota masyarakat di dalamnya yang akan mengalami perubahan, seperti halnya perubahan perilaku tokoh utama, Gervaise dalam *L'Assomoir* karya Emile Zola. Tokoh Gervaise merupakan perempuan tangguh dan tidak mudah menyerah dalam keadaan apapun. Gervaise melarikan diri ke Paris dengan kekasihnya Lantier yang malas. Lantier merupakan ayah dari dua anak Gervaise kemudian ia meninggalkan anak-anaknya dan Gervaise sendiri karena tidak tahan dengan kondisi ekonomi yang dialaminya. Setelah pindah ke Paris, Gervaise mendapatkan tempat tinggal di kawasan yang



berisi banyak rumah minum (*L'Assomoir*) di sepanjang jalan dan ia bekerja sebagai tukang cuci di salah satu daerah kumuh. Kehidupan Gervaise dengan Lantier di Paris tidak bertahan lama karena Lantier meninggalkannya dan menghilang untuk beberapa waktu. Setelah Gervaise ditinggalkan oleh Lantier, kehidupan Gervaise semakin terpuruk karena harus mengurus kedua anaknya seorang diri. Namun, beberapa bulan kemudian Gervaise bertemu dengan seorang tukang atap, yakni Coupeau yang merupakan seorang pekerja keras dan bekerja di bidang bangunan, khususnya bagian atap. Awalnya Coupeau sangat susah untuk mendapatkan Gervaise, namun berkat kegigihan Coupeau akhirnya ia berhasil menaklukkan hati Gervaise kemudian memilih hidup dengan Coupeau dan akhirnya mereka menikah.

Setelah menikah, kehidupan Gervaise kian membaik. Mereka dijadikan teladan di lingkungan tersebut. Perekonomiannya pun mulai meningkat dan mulai membuka usaha sendiri yakni rumah cuci yang menarik penduduk di sekitarnya. Dan seperti biasa di pemukiman seperti itu, para tetangga mulai iri akan keberhasilan Gervaise, terutama keluarga Lorilleux (Mme. Lorilleux adalah kakak Coupeau). Selanjutnya, di novel ini juga dijelaskan bahwa kehidupan Gervaise dengan Coupeau kembali mulai terpuruk. Hal itu terjadi karena Coupeau cedera jatuh dari atap sebuah proyek pembangunan rumah sakit baru yang tengah ia kerjakan. Selama masa pemulihan-nya yang panjang ia mulai terpengaruh oleh lingkungannya untuk minum minuman keras. Hanya dalam waktu sekejap Coupeau mulai menjadi penggila minuman beralkohol dan pemarah. Ia tidak mempunyai niat untuk mencari pekerjaan lain. Selain itu, Lantier hadir kembali

untuk mengusik kehidupan Gervaise sehingga kehadirannya mendatangkan hal buruk. Namun, Gervaise tetap berjuang untuk menjaga keutuhan rumah tangganya, tapi mengarah ke sejumlah kegagalan dan perlahan-lahan Gervaise mulai terpengaruh menjadi peminum dan pemaarah.

Dari beberapa penjelasan dan sinopsis *L'Assomoir* karya Emile Zola di atas, diketahui bahwa tokoh utama yaitu Gervaise dalam novel ini sangat berjuang untuk tetap bertahan hidup, namun tidak mendapatkan kebahagiaan hingga akhirnya menerima kebiasaan-kebiasaan buruk dari lingkungannya. Dari pemaparan di atas, peneliti terinspirasi dari novel tersebut untuk mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku tokoh utama Gervaise dalam *L'assomoir* Karya Emile Zola, dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah membaca novel *L'Assomoir* karya Emile Zola ditemukan beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Psikologis/ kondisi batin tokoh Gervaise dalam *L'Assomoir* Karya Emile Zola
2. Aspek sosiologi mikro dalam *L'Assomoir* Karya Emile Zola
3. Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku Gervaise dalam *L'Assomoir* Karya Emile Zola

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, maka untuk membuat penelitian ini lebih fokus, peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku Gervaise

#### **D. Rumusan Masalah**

Guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah, maka perlu ditarik suatu rumusan masalah. Sesuai batasan masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana lingkungan sosial digambarkan dalam novel *L'Assomoir* Karya Emile Zola?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku Gervaise, yang digambarkan dalam novel *L'Assomoir* Karya Emile Zola?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi lingkungan sosial yang digambarkan dalam *L'Assomoir* Karya Emile Zola
2. Menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku tokoh Gervaise

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan studi pustaka kepada peneliti, pembaca, dan peminat sastra untuk menambah wawasan mengenai sastra dan juga berguna untuk perkembangan sastra di dunia akademis. Penelitian ini menunjukkan cara penerapan pendekatan sosiologi sastra yang dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lainnya.

## b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca, peneliti, dan penikmat sastra agar mengetahui fungsi karya sastra sebagai cermin dari masyarakat serta karya sastra sebagai media yang dapat merespons serta mengupas fenomena-fenomena yang terjadi di tengah masyarakat melalui sebuah novel

## G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, mempelajari, membaca, dan memahami buku-buku serta literatur-literatur yang relevan dengan penelitian.

## H. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel versi PDF *L'Assomoir* karya Emile Zola yang diterbitkan di Paris oleh *Charpentier éditeur* pada tahun 1877 dan terdiri atas 526 halaman.

## I. Metode Pengumpulan Data

Data yang diumpulkan berupa gambaran dan deskripsi perubahan tingkah laku (perilaku) tokoh Gervaise dan lingkungan sosial yang digambarkan. Serta Data sekunder yang diperoleh dari berbagai bahan bacaan dan kepustakaan berupa karya-karya Emile Zola, artikel, ulasan, dan kritik serta referensi yang diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini ulasan yang berkaitan dengan ciri khas dalam setiap karya Emile Zola, yang dibahas menggunakan pendekatan sosiologi Sastra.

## **J. Metode Analisis Data**

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, dilakukan pengelompokan data berdasarkan pengelompokan permasalahan. Data-data tersebut berupa kata-kata yang menggambarkan perilaku dan latar maupun kalimat yang terdapat dalam novel *L'Assomoir*. Kemudian data tersebutlah yang diidentifikasi dan dianalisis dengan menggunakan konsep latar, perubahan perilaku, penggambaran lingkungan sosial, dan pendekatan sosiologi sastra. Dalam pendekatan sosiologi sastra, peneliti menggunakan teori sosiologi sastra Ian Watt dalam hal ini sastra sebagai cermin masyarakat.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Landasan teori dipergunakan sebagai landasan berpikir untuk memahami, menjelaskan, menilai suatu objek atau data yang dikumpulkan. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni, tokoh dan penokohan, perilaku atau tingkah laku dan perubahannya, latar, serta pendekatan sosiologi sastra.

##### 1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan menjadi unsur yang sangat penting dalam sebuah novel, yang menjadi dasar pengarang dalam mengembangkan karangannya. Akan tetapi, dalam menampilkan tokohnya, pengarang sering menampilkan secara tersirat sehingga tidak semua pembaca dapat memahami maksud jalan pikiran tokoh dalam sebuah karya sastra. Atas dasar tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian terhadap tokoh dan penokohan supaya pembaca memahami karakteristik dari tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam cerita.

Schmitt dan Viala mengemukakan dalam buku *Savoir-Lire* (1982:69) bahwa tokoh adalah pelaku dalam cerita yang tidak hanya mengacu pada manusia, tetapi juga mengacu pada suatu benda, binatang, atau entitas (kebenaran, kematian, dan sebagainya). Untuk menjelaskan karakteristik dan sifat dari tokoh guna memudahkan proses identifikasi, Schmitt dan Viala (1982:70) menyebutkan:

*Un personnage est toujours une collection de traits :physiques, moraux, sociaux. La combinaison de ces traits de les presenter, constituent le portrait du personnage.*

Seorang tokoh selalu digambarkan dari tiga hal, yaitu fisik, moral, dan sosial. Ketiga hal ini membentuk gambaran diri tokoh.

Perwatakan atau penokohan adalah pelukisan tokoh/ pelaku cerita melalui sifat-sifat dan tingkah laku dalam cerita. Sumardjo (1987:56) mengatakan dalam pelukisan karakter atau perwatakan yang baik adalah menggambarkan watak dalam setiap ceritanya, sehingga pembaca melihat dengan jelas watak pelakunya melalui semua tingkah laku, semua yang diucapkannya, semua sikapnya dan semua yang dikatakan orang lain tentang tokoh ini dalam seluruh cerita

Penokohan dalam sebuah karya sastra adalah cara pengarang untuk menampilkan para tokoh dengan wataknya, yakni sifat, sikap, dan tingkah lakunya. Dapat juga dikatakan bahwa penokohan merupakan cara pengarang untuk menampilkan watak para tokoh di dalam sebuah cerita, karena tanpa adanya tokoh, sebuah cerita tidak terbentuk. Bentuk penokohan yang paling sederhana ialah pemberian nama kepada para tokoh di dalam sebuah cerita.

Tokoh dalam sebuah novel memiliki beberapa jenis. Berdasarkan peran atau pentingnya tokoh dalam sebuah cerita dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tambahan. Menurut Priyatni (2012:110), “Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran utama, frekuensi kemunculannya sangat tinggi, menjadi pusat pengisahan”. Sedangkan tokoh tambahan menurut Nurgiyantoro (2012:176), adalah “Tokoh tambahan adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.”

## **2. Peran Latar dalam Kajian Sosiologi Sastra**

Menurut Nurgiyantoro (2010:68), latar disebut juga *setting*. Latar adalah segala keterangan, pengacuan, atau petunjuk yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan situasi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Latar berfungsi sebagai pemberi kesan realistis kepada pembaca. Selain itu, latar digunakan untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Dalam KBBI (2001:501), Latar ialah keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Latar merupakan salah satu unsur penting dalam struktur karya sastra yang dapat menjalin hubungan yang saling berkaitan antara unsur-unsur intrinsik karya sastra yang lain seperti, tema, alur, penokohan, serta amanat. Keberadaan latar sangat vital untuk membangun suasana dalam cerita.

Fungsi latar adalah untuk memberikan gambaran secara jelas sehingga tercipta suasana yang seolah-olah sungguh ada tentang terjadinya suatu peristiwa. Latar juga berfungsi untuk memudahkan pembaca membayangkan hal-hal yang diuraikan dalam karya sastra. Penggambaran latar yang tepat akan menjadikan cerita lebih kuat dan hidup. Tanpa latar, pembaca akan mendapatkan kesukaran dalam membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita.

Leo Hamalian dan Frederick R. Karell (dalam Siswanto,2008:149) menjelaskan bahwa latar cerita dalam karya fiksi tidak hanya berupa tempat, waktu, peristiwa, suasana serta benda-benda dalam lingkungan tertentu, tetapi juga dapat berupa suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu



problema tertentu. Oleh karena itu latar tidak hanya mendeskripsikan tempat, waktu dan peristiwa serta suasana dalam suatu cerita. Latar dalam cerita dapat diklasifikasikan menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

#### **a. Latar Tempat**

Latar tempat menggambarkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Keterangan tempat tersebut disajikan dengan sebutan nama khusus yang mungkin tidak begitu jelas. Tempat-tempat yang menggunakan nama dalam dunia nyata, harus ditulis sesuai dengan nama itu.

Menurut Aminuddin (2002:69) latar tempat adalah latar yang bersifat fisik berhubungan dengan tempat, misalnya kota Jakarta, daerah pedesaan, pasar, sekolah, dan lain-lain yang tidak menuansakan apa-apa. Latar fisik hanya terbatas pada sesuatu yang bersifat fisik. Untuk memahami yang bersifat fisik pembaca hanya cukup melihat apa yang tersurat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa latar tempat adalah latar yang berhubungan secara jelas dengan nama lokasi tempat terjadinya peristiwa secara konkret seperti pada latar pedesaan, jalan, hutan, dan lain-lain.

#### **b. Latar Waktu**

Latar waktu sangat erat kaitannya dengan masalah kapan terjadinya segala peristiwa yang diceritakan oleh sebuah karya sastra. Acuan waktu dalam alur cerita membawa pembaca dapat berimajinasi mengenai keadaan yang digambarkan pada cerita tersebut ketika peristiwa itu terjadi. Menurut Nurgiyantoro (2002:245) penggolongan waktu dalam sebuah cerita dapat digolongkan menjadi tiga yaitu. 1.) Lampau, yang dapat berarti waktu yang telah

lewat. 2.) Kini, dapat berarti sekarang atau sedang berlangsung sekarang. 3.) Akan, dapat berarti nanti, besok, lusa, dan lain-lain. Berdasarkan uraian latar waktu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa waktu adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar waktu dalam sebuah karya sastra dapat berupa latar waktu nyata dan latar waktu tidak nyata.

### **c. Latar Sosial**

Latar sosial mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kondisi tokoh atau masyarakat yang diceritakan dalam sebuah cerita. Termasuk di dalamnya adat istiadat, keyakinan, perilaku, budaya, dan sebagainya. Latar sosial sangat penting diketahui secara benar sebagaimana latar tempat, sebab hal ini berkaitan erat dengan nama, bahasa dan status tokoh dalam cerita.

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan kelompok-kelompok sosial dan sikapnya adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa (Sudjiman, 2005:233). Latar sosial merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2002:233).

Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat-istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, cara bersikap, dan lain-lain. Selain itu hubungan status sosial tokoh yang bersangkutan misalnya, rendah, menengah, dan atas. Latar sosial digambarkan melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja.

## 1) Lingkungan Keluarga

Menurut Barnadib (1999:60), keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Lingkungan keluarga memang sangat mempengaruhi sikap seseorang, dikarenakan setiap individu dalam keluarga itu saling memberi contoh terhadap yang lain, terutama sekali adalah orang tua. Kemudian Barnadib juga mengemukakan bahwa “lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah. Dari lingkungan keluarga yang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap. Jadi, Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dalam membentuk yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seorang individu. Sehingga lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab atas perilaku serta keteladanan bagi tiap individu. Individu ini terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat.

## 2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut (Horton dan Hunt, 1999). Jadi, lingkungan masyarakat

adalah suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut. Di dalam lingkungan masyarakat terdapat latar sosial yang dapat digambarkan.

Dengan demikian, latar memiliki peran penting dalam suatu karya sastra. Latar digambarkan melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam karya sastra khususnya dalam sebuah novel. Dalam sebuah karya sastra, biasanya cerita yang diangkat berdasarkan kehidupan masyarakat. Karya sastra yang diangkat melalui kehidupan masyarakat dapat dianalisis dengan pendekatan sosiologi sastra karena mencerminkan masalah-masalah kehidupan masyarakat. Sehingga latar sangat membantu dalam penelitian sosiologi sastra. Endraswara (2003:79) dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Sastra*, memberi pengertian bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi.

### **3. Sosiologi Sastra Ian Watt**

Ian Watt (1964) dalam sebuah essay yang berjudul "*Literature and Society*" membagi tiga macam klasifikasi sehubungan dengan karya sastra dan konteks pengarangnya.

- a) Pertama, konteks sosial pengarang yang berhubungan dengan posisi sosial masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Dalam konteks ini termasuk juga faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi pengarang sebagai perseorangan juga mempengaruhi isi karya sastranya.

- b) Kedua, sastra sebagai cermin masyarakat, dalam hal ini seberapa jauh sastra dapat dianggap mencerminkan keadaan masyarakat. Sebuah karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya.
- c) Ketiga, fungsi sosial sastra, yaitu seberapa jauh nilai sastra berkaitan dan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial.

#### **4. Sastra Sebagai Cermin Masyarakat.**

Ratna (2003:6-7) menyatakan bahwa sastra sebagai cermin masyarakat merupakan upaya menampilkan kenyataan. Selain berfungsi sebagai gambaran (refleksi), sastra juga seringkali melakukan refraksi (jalan belok). Objek cermin adalah masyarakat. Objek tersebut diam, tetapi dinamis.

Hal yang harus diperhatikan dalam klasifikasi sastra sebagai cermin masyarakat adalah: Pertama, sastra mungkin tidak dapat dikatakan mencerminkan masyarakat pada waktu ditulis, sebab banyak ciri-ciri masyarakat yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra sudah tidak berlaku pada waktu ia ditulis. Kedua, sifat “lain dari yang lain” seorang pengarang sering mempengaruhi pemilihan dan penampilan fakta-fakta sosial dalam karyanya. Ketiga, genre sastra seringkali merupakan wujud sikap sosial suatu kelompok tertentu. Keempat, sastra yang berusaha untuk menampilkan keadaan masyarakat secermat-cermatnya yang mungkin saja tidak dapat dipercaya sebagai cermin masyarakat (Suwardi, 2011:73).

Hal ini menjelaskan bahwa karya sastra yang lahir merupakan cerminan kehidupan sosial masyarakat, lalu dituangkan oleh pengarang berdasarkan

masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan kehidupan pengarang. Berkaitan dengan pendekatan sosiologi sastra seringkali dikaitkan dengan situasi sosial tertentu, seperti sistem politik, ekonomi, hukum, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra sebagai cermin masyarakat menganggap bahwa sastra merupakan sebuah tiruan masyarakat. Dengan kata lain, sastra sebagai cerminan masyarakat merupakan fungsi sastra untuk merefleksikan kehidupan masyarakat ke dalam suatu karya sastra. Dengan demikian, melalui sosiologi sastra dapat dianalisis suatu karya sastra berdasarkan latar.

## **5. Perilaku**

Robert Y. Kwick (1972) mengemukakan bahwa perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Notoatmodjo (1997), mengemukakan bahwa bentuk-bentuk perilaku dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Perubahan alamiah (*Neonatal change*): Perilaku manusia selalu berubah sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya

dan ekonomi maka anggota masyarakat di dalamnya yang akan mengalami perubahan.

- b. Perubahan Rencana (*Plane Change*): Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.
- c. Kesiediaan Untuk Berubah (*Readiness to Change*): Apabila terjadi sesuatu inovasi atau program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya). Namun sebagian orang sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbeda-beda

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Tentang Pengarang**

Emile Zola adalah seorang penulis Prancis yang berpengaruh. Ia adalah tokoh penting aliran naturalisme dalam sastra Prancis dan tokoh terkemuka dalam liberalisasi politik di Prancis. Selain itu ia juga merupakan seorang insinyur. Pada awalnya dari gerakan romantis, Zola menjadi pendukung naturalisme. Dia terkenal dengan naturalisme yang memihak masyarakat Perancis, sifat manusia, dan kerusakan moral yang sering terjadi. Beberapa karyanya seperti, *Nana* (1880), *L'assomoir* (1877), *La Joie de vivre* (1884) *Germinal* (1885) *L'Œuvre* (1886) *La Terre* (1887). Di novel *L'Assomoir*, pembaca memberikan ulasan bahwa tulisannya yang sangat berani yang menunjukkan ketimpangan sosial dan menyebutkan hubungan-hubungan seksual secara terang-terangan. (<https://www.britannica.com/biography/Emile-Zola>)

## 2. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Melalui studi kepustakaan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mahasiswa Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Skripsi Fauzyah Ramadhani pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Dinamika Kehidupan Tokoh dalam *Une Vie Française* karya Jean Paul Dubois” menggambarkan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan kondisi masyarakat Prancis saat itu melalui latar, tokoh-penokohan, Sudut pandang, dan sosilogi sastra. Terdapat juga mahasiswa Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Mutma Inna pada tahun 2015, dengan judul penelitian “*Kritik Sosial dalam Quand On Refuse On Dit Non Karya Ahmadou Kourouma*”. Dalam penelitiannya, Mutma Inna menggunakan teori Latar, Sudut Pandang, dan Sosiologi Sastra dalam hal ini kritik sosial dalam proses analisisnya.

Hingga Penelitian ini dilakukan, peneliti menemukan sebuah penelitian yang relevan mengenai *L'Assomoir* Karya Emile Zola yaitu mahasiswa Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang Sapto Aji Nugroho pada tahun 2013. Dalam Penelitiannya, Sapto Aji Nugroho mengkaji sosiologi mikro melalui gambaran struktur sosial masyarakat pada saat itu dengan menggunakan teori sosiologi sastra dan mikro dalam proses analisisnya.

Ketiga Penelitian di atas digambarkan cukup relevan dengan penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut menggunakan teori sosiologi sastra namun beberapa penelitian tersebut tidak mengkaji bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi perilaku individu. Maka dari itu, penelitian inilah yang membuat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena peneliti akan mengkaji bagaimana



lingkungan sosial mempengaruhi perilaku Gervaise sehingga terdapat perbedaan dengan ketiga penelitian di atas.